

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berkembangnya jaman, arus globalisasi semakin meningkat dan menyentuh hampir setiap aspek kehidupan sehari-hari. Kemajuan teknologi informasi yang semakin cepat telah menambah pola perilaku manusia dalam kehidupan sosial. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan kemudahan hidup bagi umat manusia, tetapi di sisi lain dapat menimbulkan berbagai perubahan, di antaranya pergeseran nilai. *Soejatmiko*, menyebutkan tiga faktor utama yang mendorong terjadinya perubahan, yaitu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, faktor lingkungan hidup, dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi kunci perubahan.¹

Abad ke-21 ini, ternyata telah melahirkan dekadensi moralitas manusia dengan dalih globalisasi dan modernisasi. Sehingga perjudian dimana-mana, pelacuran merajalela, dan mabuk-mabukan semakin membudaya.² Selain itu, penyalahgunaan narkoba, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif atau yang dikenal dengan istilah NAPZA merupakan salah satu bentuk dekadensi/penurunan moral yang saat ini sedang merajalela dan mewabah, merebak dan marak.

Melihat fenomena di atas, tentu umat Islam dilanda keprihatinan yang dapat merusak moral keimanan. Tidak sedikit anak muda yang terbius dalam perjudian

¹ Muhtarom, *Reproduksi Ulama Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) cet. ke-1 h.44-45

² Amirulloh Syarbini, *Dakwah Bil-Lisan*, (Jakarta: Prima Pustaka, 2012) cet. ke-1 h.11

dan budaya mabuk-mabukan. Sejak zaman Rasulullah Saw kebiasaan orang arab dalam mengadu nasib (*maisir*) dan minuman keras itu sudah ada sejak jaman dulu, Pengaruh tersebut hingga sekarang masih ada dan banyak dengan pesatnya kemajuan jaman. Oleh sebab itu, para alim ulama dan seluruh umat Islam sepakat untuk menghilangkan berbagai bentuk perjudian dan minuman keras. Hal ini karena perjudian dan minuman keras dapat membawa dampak yang negatif terhadap kehidupan keberagaman masyarakat. Terutama di kalangan masyarakat yang awam akan pengetahuan dan pendidikan. Para ahli kesehatan bersepakat bahwa khamer, baik dalam bentuk pil, serbuk, dan istilah NAPZA merupakan *psichoterapic substance*, mengandung zat-zat yang dapat merusak fungsi akal, mematikan fungsi syaraf, otot, dan peredaran darah.³

Pada saat ini perjudian dan miras tidak hanya banyak terjadi di kota-kota besar saja, tapi juga sudah merebak sampai pedesaan misalnya di Desa Purwadadi Kecamatan Lebak Wangi Kabupaten Serang. Perjudian bukan hanya dilakukan ekonomi atas saja, tetapi juga oleh golongan masyarakat yang ekonominya lemah. Hal ini disebabkan karena cara bermainnya mudah dipahami masyarakat, baik orang tua, remaja, maupun anak-anak. Begitu pun dengan miras oplosan, yang mana ahir-ahir ini di Desa Purwadadi Kecamatan Lebak Wangi sedang gawat atau siaga satu terkait miras oplosan, dikarenakan sudah ada korban akibat menenggak miras oplosan.

Menurut hasil pengamatan peneliti di Desa Purwadadi Kecamatan Lebak Wangi kegiatan perjudian dan miras biasa dilakukan pada malam hari. Selain itu,

³ Amirulloh Syarbini, *Dakwah Bil-Lisan*.....,h.53-55

kegiatan perjudian dan miras dilakukan ketika sedang ada acara-acara sakral seperti: pernikahan, khitanan, dan sebagainya. Kegiatan tersebut sudah menjadi rutinitas bagi beberapa masyarakat di Desa Purwadadi Kecamatan Lebak Wangi yang suka akan perjudian dan miras. pelaku menganggap kegiatan tersebut adalah bagian dari kesenangan guna melepas kejenuhan. Adapun jenis perjudian yang biasa dimainkan yakni: gaple, remi, dan sebagainya. Begitu pun dengan miras, jenis nya yakni; bir, anggur, jak danil dan ada pula yang meracik sendiri dengan cara mencampurkan beberapa jenis obat seperti: komik, autan, bodrek, soda, dan sebagainya.

Dalam melakukan kegiatan perjudian dan miras masyarakat Desa Purwadadi Kecamatan Lebak Wangi melakukan kegiatan tersebut di luar (*outdor*) maupun dalam rumah (*indor*).

Luar (*outdor*), sebagian masyarakat Desa Purwadadi melakukan kegiatan perjudian dan miras secara terang-terangan di luar rumah maupun di lingkungan sekitar, tanpa menghiraukan akibat yang ditimbulkan baik pada dirinya maupun masyarakat, mereka hanya memandang dan memperhatikan pribadinya saja guna mencapai suatu tujuan yang mereka kehendaki. Misalnya mencari kesenangan semata.

Dalam (*indor*), sebagian masyarakat Desa Purwadadi melakukan perjudian dan miras ditempat tertutup.Seperti dirumahnya agar tidak diketahui oleh masyarakat sekitar yangtidak menyukai perjudian dan miras. Agar tidak menimbulkan permasalahan dan akibat yang akan merugikan diri sendiri ataupun masyarakat sekitar.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud menelaah penelitian dengan judul: **“Metode Dakwah Kyai Pedesaan Dalam Memberantas Perjudian dan Miras Studi Kasus Desa Purwadadi Kecamatan Lebak Wangi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana metode dakwah kyai pedesaan dalam memberantas perjudian dan miras di Desa Purwadadi Kecamatan Lebak Wangi ?
2. Bagaimana efektifitas dakwah kyai pedesaan dalam memberantas perjudian dan miras di Desa Purwadadi Kecamatan Lebak Wangi ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai target atau tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui metode dakwah kyai pedesaan dalam memberantas perjudian dan miras di Desa Purwadadi Kecamatan Lebak Wangi.
2. Untuk mengetahui efektifitas metode dakwah kyai pedesaan dalam memberantas perjudian dan miras di Desa Purwadadi Kecamatan Lebak Wangi ?

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan hasil penelitian pada nantinya diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya:

1. Secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kajian ilmu dakwah dan semoga dapat bermanfaat dan menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Dakwah, baik bagi penulis maupun pembaca.

2. Secara Praktis

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa perjudian dan miras merupakan salah satu tindakan yang menyimpang dan tentunya tidak baik bagi diri sendiri dan orang lain.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, saran atau rekomendasi bagi pengguna perjudian dan miras guna menjadi lebih baik lagi.

E. Kerangka Teori

1. Globalisasi dan Pandangan Hidup

Istilah globalisasi diambil dari kata “global”. Kata ini melibatkan kesadaran baru bahwa dunia adalah sebuah kontinuitas lingkungan yang terkonstruksi sebagai kesatuan utuh. Marshall McLuhans menyebut dunia yang diliputi kesadaran globalisasi ini *global village* (desa buana). Dunia menjadi sangat transparan sehingga seolah tanpa batas administrasi suatu negara.

Arus globalisasi lambat laun semakin meningkat dan menyentuh hampir setiap aspek kehidupan sehari-hari. Globalisasi menjadi kekuatan yang terus meningkat, dan dapat menimbulkan aksi dan reaksi dalam kehidupan. Globalisasi melahirkan dunia yang terbuka untuk saling berhubungan, terutama dengan ditopang teknologi informasi yang sedemikian canggih. Topangan teknologi informasi ini

pada gilirannya dapat mengubah segi-segi kehidupan, baik kehidupan materiel maupun kehidupan spiritual.⁴

Beberapa definisi globalisasi yang dikemukakan oleh beberapa orang sebagai berikut :

- A. *Malcom Waters*, seorang professor sosiologi dari Universitas Tasmania, berpendapat, globalisasi adalah sebuah proses social yang berakibat pembatasan geografis pada keadaan social budaya menjadi kurang penting yang terjelma di dalam kesadaran orang.
- B. *Emanuel Richter*, guru besar pada ilmu politik Universtas Aashen, Jerman, berpendapat, bahwa globalisasi adalah jaringan kerja global secara bersamaan yang menyatukan masyarakat yang sebelumnya terpencar-pencar dan terisolasi kedalam saling ketergantungan dan persatuan dunia.
- C. *Princeton N Lyman*, mantan duta besar AS di Afrika Selatan, berpendapat bahwa globalisasi adalah pertumbuhan yang sangat cepat atas saling ketergantungan dan hubungan antara Negara-negara di dunia dalam hal perdagangan dan keuangan.⁵

Sebelum kita membicarakan bagaimana pandangan Islam mengenai manusia, kita akan membicarakan lebih dulu apa dan bagaimana problem-problem yang dihadapi oleh manusia dalam kebudayaan modern, suatu kebudayaan yang dominan pada saat ini, yang semangat nya berasal dari cita-cita barat untuk melepaskan diri dari agama. Di dalam masyarakat modern yang berteknologi

⁴ Muhtarom H.M, *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) cet.ke-1 h.44

⁵ Nurhaidah, M. Insyah Musa, "Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia", *Jurnal Pesona Dasar* Vol. 3 No. 3 (April 2015) Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Syiah Kuala, h. 5

tinggi, manusia menghadapi mekanisme kerja. Alat-alat produksi baru yang dihasilkan oleh teknologi modern dengan proses mekanisasi, otomatisasi, dan standarisasinya, ternyata menyebabkan manusia cenderung menjadi elemen yang mati dari proses produksi. Teknologi modern yang sesungguhnya diciptakan untuk pembebasan manusia dari kerja ternyata telah menjadi alat perbudakan baru.⁶

Di era globalisasi seperti sekarang ini, bangsa Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan yang berskala global. Globalisasi tidak hanya menyebabkan terjadinya transformasi peradaban dunia melalui proses modernisasi, industrialisasi, dan revolusi informasi, tapi juga menimbulkan perubahan dalam struktur kehidupan dalam berbagai bidang, baik dibidang sosial, budaya, ekonomi, politik maupun pendidikan. Masalah industrialisasi sebenarnya tidak dapat dilepaskan dari masalah modernisasi, karena industrialisasi adalah bagian dari proses modernisasi.

Globalisasi selain menghadirkan peluang “positif ” untuk hidup mewah, nyaman, murah, indah, dan maju juga dapat menghadirkan peluang “negatif ” yaitu menimbulkan keresahan, penyesalan, dan penderitaan. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi umat Muslim dunia saat ini tidak lepas dari faktor modernisasi dan globalisasi yang berdampak pada semua aspek kehidupan: ekonomi, sosial, politik, dan juga pendidikan. Pengaruh modernitas mempunyai

⁶ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1999) cet.ke-11 h.161

andil besar dalam mengubah gaya dan pola hidup pada hampir semua lapisan masyarakat.⁷

2. Peran Pendidikan Islam di Era Globalisasi

Globalisasi mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai aspek kehidupan, baik aspek ekonomi, politik, budaya, sosial, bahkan pendidikan. Dalam hal ini globalisasi telah mengubah kehidupan sehari-hari terutama dirasakan sekali di negara-negara berkembang, terutama di negara-negara Islam, seperti Indonesia. Ketergantungan dalam aspek ekonomi, politik dan budaya Barat menjadi fenomena baru bagi generasi muda Islam kita. Model dan cara berpakaian yang tidak Islami, jenis makanan yang dinikmati, sudah jauh dari menu dan kekhasan local, pengaruh bebas dan pergaulan muda-mudi yang tidak mengenal tata kerama dan nilai-nilai keislaman sudah terlihat di mana-mana. Semua ini merupakan sebagian dari pengaruh negatif globalisasi.

Dalam menghadapi dampak yang dimunculkan globalisasi seperti di atas, pendidikan Islam memiliki peran penting dan strategis. Karena bagaimanapun, terutama pendidikan Islam merupakan sarana yang paling efektif dalam menghadapi globalisasi dunia. Melalui pendidikan Islam dapat ditanamkan nilai-nilai dan moral.

Maka tidaklah mustahi pendidikan Islam dapat memainkan peran penting dan strategis. Karena bagaimanapun pendidikan Islam setidaknya memiliki dua misi

⁷ Ali Mahsun, "Pendidikan Islam Dalam Arus Globalisasi," Jurnal Kajian Deskriptif Analitis, Vol. 8, No. 2 (Desember 2013) Universitas Hasyim As'ari (Unhsy) Tebuireng Jombang, h .65.

yang harus diemban, yaitu *pertama* menanamkan pemahaman Islam secara komprehensif agar masyarakat mampu mengetahui ilmu-ilmu Islam sekaligus mempunyai kesadaran untuk mengamalkannya. Pendidikan Islam tidak semata-mata mengajarkan pengetahuan Islam secara teoritik sehingga hanya menghasilkan seorang islamolog, tetapi pendidikan Islam juga menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku yang islami dengan kata lain membentuk manusia *Islamist*. *Kedua*, memberikan bekal kepada peserta didik agar nantinya dapat berkiprah dalam kehidupan masyarakat yang nyata, serta *survive* menghadapi tantangan globalisasi yang semakin tidak terkendali.⁸

3. Implikasi Dimensi Agama

Arus globalisasi menimbulkan perubahan-perubahan dan problem-problem kontemporer yang berpengaruh terhadap kehidupan pemeluk agama. Akan tetapi agama akan tetap eksis dan dinamis berperan dalam berbagai bidang kehidupan.

Implikasi globalisasi terhadap dimensi agama tampak dalam beberapa hal :

Pertama, munculnya pola hidup materialistik yang memacu orang mengejar kekayaan materi dan melemahkan nilai spiritual dan agama.

Kedua, konsep sekularisasi telah memberikan perubahan yang signifikan pada agama dalam masyarakat. Doktrin agama dianggap bertentangan dengan pandangan ilmiah yang memiliki banyak kelebihan dan menjadi dasar teknologi dan ekonomi modern. Sekularisasi menggeser tekanan kehidupan beragama dengan menempatkan agama hanya sebagai urusan pribadi.

⁸ Nur Latifah, "Pendidikan Islam di Era Globalisasi," Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Volume 5, Nomor 1 (Mei 2017) STID Islahuddiny Kediri Lombok Barat, h. 202.

Ketiga, banyaknya konflik internal dalam tubuh manusia beragama yang dipicu oleh keinginan memperoleh status sosial dan materiel. Agama tidak lagi mempunyai kekuatan pemersatu pada situasi dan kondisi ideologis masyarakat kosmopolit.

Implikasi globalisasi terhadap agama monoteisme yang ketat tidak mengoyahkan sendi-sendi doktrinalnya. Bahkan menurut Robin, globalisasi dapat membangkitkan kembali tradisi dan landasan religius. Oleh karena itu, boleh jadi komunitas umat di era globalisasi akan memperkuat eksistensi agama, karena agama bagi mereka akan memberikan artikulasi tersendiri terhadap kehidupan kontemporer yang kosmopolit. Globalisasi memang mempunyai efek negatif, namun masih mengandung nilai-nilai positif dalam memberikan artikulasi dan eskalasi bagi kehidupan.⁹

F. Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya:

Pertama, Fahrurrozi, nim: 00210093, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten angkatan 2005, dengan judul : “*Metode Dakwah Dalam Menanggulangi Perjudian Di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres Kodya Jakarta Barat*” Skripsi ini menjelaskan metode dakwah yang dilakukan di Kelurahan Semanan dalam menanggulangi perjudian dengan cara: pertama,

⁹ Muhtarom H.M, *Reproduksi Ulama di Era Globalisas.....*, h. 80-84

mengajak dan menyuruh kepada masyarakat untuk menegakkan amar ma'ruf, dengan merealisasikan segala yang baik dalam segala yang baik dalam kehidupan manusia dan nahi mungkar yaitu merubah suasana atau melenyapkan segala bentuk mungkar dan menghilangkan sebab-sebab kemungkaran. Kedua, dalam pelaksanaan dakwah ini tokoh masyarakat dan aparat pemerintah dari kelurahan semanan ikut terlibat dalam menanggulangi atau menghilangkan perjudian di Desa Semanan Kecamatan Kalideres Kodya Jakarta Barat. Selain itu dalam proses penyampain dakwah tidak bisa memaksa hubungan antara metode dengan dakwah pada dasarnya saling menambah dan membantu karena dakwah memerlukan suatu cara atau jalan, agar dakwah memperoleh hasil yang efektif dan efisien.¹⁰

Meskipun penelitian di atas sama-sama membahas metode dakwah, akan tetapi pembahasan dan objeknya berbeda. Dalam skripsi Fahrorrozi membahas perjudian yang berlokasi di Desa Semanan Kecamatan Kalideres Kodya Jakarta Barat. Sedangkan penulis membahas perjudian dan miras yang berlokasi di Desa Purwadadi Kecamatan Lebak Wangi.

Kedua, Nahyadi, Nim: 209805100075, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta angkatan 2005, dengan judul : *“Peranan Majelis Ulama Indonesia Bambu Apus Dalam Penanggulangan Perjudian Di Dusun Empat Desa Bambu Apus Pemulang”*. Skripsi ini menjelaskan bagaimana peranan majlis ulama indonesia (MUI) Dalam penanggulangan perjudian dengan cara : pertama, majlis ulama indonesia (MUI) dalam menanggulangi perjudian dengan menggunakan metode

¹⁰ Fahrurrozi, *Metode Dakwah Dalam Menanggulangi Perjudian Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres Jakarta Barat*, (Skripsi, Stain Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang, 2005)

bil-lisan dan bil-hal dengan materi la-qur'an dan hadist, dan fiqih sunah. Dalam berdakwah majlis ulama indonesia (MUI) dibantu oleh masyarakat, aparat desa, dan pemerintah. Sehingga dakwah berjalan dengan baik dan efektif. Kedua, peran majlis ulama indonesia (MUI) yakni menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar*, yang mana Majelis Ulama Indonesia mempunyai peran peranuntuk menegakkan kebenaran dan kebaikan. Karena ulama adalah bagian dari pewaris para Nabi yang berperan sebagai penjaga tradisi, penyebar agama, dan penegak amar ma'ruf nahi mungkar. Maka dengan adanya majlis ulama indonesia (MUI) dapat meminimalisir adanya perjudian di berbagai kalangan.¹¹

Adapun perbedaan skripsi di atas dengan skripsi yang penulis lakukan terletak pada kajian skripsinya. Yang mana skripsi di atas mengkaji terkait peranan MUI dalam penanggulangan perjudian sedangkan penulis mengkaji terkait metode dakwah dalam kyai dalam memberantas perjudian dan miras.

Ketiga, Muhammad Nurdin Z.HM, Nim: 98210043, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten angkatan 2002, dengan judul : *“Pendekatan Dakwah Islam Terhadap Remaja Pecandu Narkoba Dan Usaha Penanggulangannya Kelurahan Belendung Kecamatan Benda Kota Tangerang”*. Skripsi ini menjelaskan pendekatan yang dilakukan dalam menanggulangi narkoba di kalangan remaja yakni: pertama, mengadakan pendekatan kepada remaja yang menggunakan narkoba, yaitu dengan cara mengajak mereka untuk aktif dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh

¹¹ Nahyadi, *Peranan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Bambu Apus Dalam Penanggulangan Perjudian Dusun Empat Desa Bambu Apus Pamulang*, (Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2005)

organisasi remaja. Hal ini dilakukan agar remaja tersebut dapat menggunakan waktu luangnya untuk hal-hal yang berguna, karena biasanya para remaja ini menghabiskan waktu luangnya untuk berkumpul di sudut-sudut jalan dan mengganggu orang yang lewat. Kedua, memberikan himbauan kepada remaja dan juga orang tua agar menghindari berbagai perbuatan maksiat seperti berjudi, menggunakan narkoba dan sebagainya dengan cara memakai spanduk diberbagai tempat. Ketiga, selain itu, tokoh ulama dan masyarakat juga berusaha untuk menanggulangi hal ini, yaitu dengan cara memberikian teguran langsung kepada remaja yang menggunakan narkoba.¹²

Perbedaan skripsi di atas dengan skripsi yang penulis lakukan terletak pada pembahasan dan tujuannya. Dalam skripsi Muhammad Nurdin Z.Hm membahas terkait pendekatan dakwah islam terhadap remaja pecandu narkoba dan usaha penanggulangannya, dengan tujuan untuk mengetahui maksud remaja menggunakan narkoba, faktor yang mempengaruhi, dan bagaimana usaha penanggulangannya. Sedangkan penulis membahas tentang metode dakwah kyai dalam memberantas perjudian dan miras, adapun tujuannya untuk mengetahui metode dakwah yang dilakukan kiai pedesaan dalam memberantas perjudian dan miras.

Adapun kelebihan dari skripsi yang penulis buat adalah penulis melakukan wawancara langsung dengan beberapa kyai di Desa Purwadadi. Selain itu, dalam penulisan skripsi ini penulis memfokuskan pada kegiatan perjudian dan miras

¹² Muhammad Nurdin Z.Hm, *Pendekatan Dakwah Islam Terhadap Remaja Pecandu Narkoba Dan Usaha Penanggulangannya Kelurahan Belendung Kecamatan Benda Kota Tangerang*, (Skripsi, Stain Sultan Maulana Hasanudin Banten, Serang, 2002)

yang sekarang sedang merajalela di Kabupaten Serang Banten Khususnya Desa Purwadadi Kecamatan Lebak Wangi.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu data-data yang disajikan menggunakan metode kualitatif deskriptif tentang memberikan gambaran dan kenyataan secara benar terkait perjudian dan minuman keras. Penelitian ini tidak hanya mengumpulkan data tetapi juga menggunakan wawancara terhadap pihak terkait. Seperti kyai, dan pihak yang bersangkutan. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹³

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan 4 (empat) kyai, 1 (satu) tokoh masyarakat, dan 3 (tiga) pelaku judi dan miras yang ada di Desa Purwadadi Kecamatan Lebak Wangi.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Purwadadi Kecamatan Lebak Wangi Kabupaten Serang-Banten.

3. Teknik Pengumpulan Data

¹³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2000) cet. ke-11 h.3

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjangkau data penelitian. Adapun teknik-teknik yang digunakan adalah:

- a. *Wawancara*, adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁴ Peneliti menggunakan wawancara terbuka, yakni peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti melakukan wawancara dengan 4 (empat) kyai, 1 (satu) tokoh masyarakat, dan 3 (tiga) pelaku judi dan miras di Desa Purwadadi Kecamatan Lebak Wangi.
- b. *Observasi*, mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, penglihatan. Mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena sosial / keagamaan (prilaku, kejadian-kejadian, kedaan, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi penomena yang di observasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.¹⁵ Observasi ini dilakukan untuk mengamati kegiatan perjudian dan minuman keras dengan mengamatinya secara langsung. Selain itu, peneliti mengikuti kegiatan pengajian yang dilakukan kyai perdesaan dalam memberantas perjudian dan miras guna untuk menambah referensi bagi

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta CV, 2014) cet. ke-21 h.231

¹⁵ Imam Suprayogo Dan Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2003) cet.ke-2 h.166

penulis. Observasi dilakukan dengan mencatat kejadian-kejadian terkait perjudian dan miras di Desa Purwadadi Kecamatan Lebak Wangi.

c. *Dokumentasi*, dokumentasi digunakan peneliti untuk menggali data-data yang ada. Data dokumentasi diperoleh dari tempat penelitian berupa foto, catatan, dan lain sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahapan dalam proses penelitian yang bisa dibilang sangat penting. Analisis data dapat menyederhanakan kompleksitas data, dan dapat menunjukkan makna tersembunyi di balik data. Tanpa analisis data, data yang dikumpulkan tidak akan memberikan pemahaman dan makna apa-apa.¹⁶ Dalam tahapan analisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif adalah menggambarkan dan menjabarkan secara jelas mengenai kegiatan perjudian dan miras di Desa Purwadadi Kecamatan Lebak Wangi sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

Pertama, peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan catatan lapangan dan wawancara kepada pihak yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi yang sistematis dan objektif terkait masalah perjudian dan miras di Desa Purwadadi Kecamatan Lebak Wangi.

Kedua, setelah peneliti mendapatkan data yang valid, selanjutnya peneliti mengorganisasikan, menjabarkan, dan menyusun pola agar peneliti dapat memilih mana yang penting dan tidak penting.

¹⁶ Agus Abdul Rahman, *Metode Penelitian Psikologi*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2016) cet.ke-1 h.147

Ketiga, peneliti membuat kesimpulan sehingga data/informasi yang diperoleh dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis membagi skripsi ini menjadi lima bab, dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN yang berisi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian, Kerangka Teori, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS di dalamnya diuraikan tentang Pengertian Metode Dakwah, Metode Dakwah Bi Al-Hikmah, Metode Dakwah Bi Al—Mauizhah Hasanah, Metode Dakwah Al- Mujadalah, Peran Kyai Dalam Masyarakat, Penyakit Sosial Masyarakat, meliputi Perjudian dan Miras, Dampak Perjudian dan Miras.

BAB III GAMBARAN UMUM DESA PURWADADI yang berisi : Letak Geografis Desa Purwadadi, Silsilah Pemimpin Desa Purwadadi, Struktur Organisasi Desa Purwadadi, Kondisi Perekonomian Masyarakat Purwadadi, Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Purwadadi, dan Kondisi Sosial dan Keagamaan Desa Purwadadi.

BAB IV HASIL METODE DAKWAH KYAI PEDESAAN DALAM MEMBERANTAS PERJUDIAN DAN MIRAS didalamnya dibahas hasil penelitian yang diperoleh peneliti dalam penelitiannya yang meliputi : Metode Dakwah Kiai Pedesaan Dalam Memberantas Perjudian dan Miras dan Efektifitas

dakwah kyai Pedesaan Dalam Memberantas Perjudian di Desa Purwadadi
Kecamatan Lebak Wangi.

BAB V PENUTUP terdiri dari Kesimpulan dan Saran.